



## PERAN LITERASI MEDIA BAGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENULIS PUISI DI SD

**Dadang Gunadi<sup>1</sup>, Yena Sumayana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Sebelas April Sumedang, Jl. Anggrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223  
Sumedang 45312

e-mail: \*1d\_gund0110@yahoo.com, 2sumayana0602@gmail.com

**Abstrak.** Bahasa mempunyai peranan sangat penting bagi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Proses komunikasi di sekolah dipraktikkan melalui kegiatan berbahasa dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut saling mengaitkan antarempat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dipelajari siswa secara kreatif dan produktif salah satunya melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan proses penuangan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan melalui simbol-simbol tertulis. Kegiatan menulis tentu banyak ragamnya, di antaranya menulis puisi. Menulis puisi bukan hanya sekedar menulis saja, tetapi seseorang harus memiliki bakat kreatif dalam menulis puisi. Bakat Kreativitas tersebut muncul apabila didukung oleh berbagai aspek. Salah satu aspek pendukungnya adalah media. Peran media terhadap kreativitas siswa dalam menulis puisi tentu sangat diharapkan. Begitu pula kemampuan guru dalam memilih, menggunakan serta memanfaatkan media saat pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa yang melek media, tentu saja akan memiliki kereativitas yang tinggi dalam mengolah ide/ gagasannya sehingga menghasilkan puisi yang bagus.

**Kata Kunci:** Literasi Media, Kreativitas, Menulis Puisi.

**Abstract.** Language has a significant role of communication among people. Communication at a school was properly practiced through language in either oral or written way. The activity was interrelating among four integrated skills: listening, speaking, reading, and writing. Students need to learn about the four language proficiencies actively and productively. One of them is writing. It is a process of expressing ideas, notion, and feeling through the written symbols. The writing activity surely has some various kinds—one of them is the poem writing. It is not only writing but also someone has to possess creativity talent to write down a poem. The talent can come up if it is attained by several aspects. One of them is information media. Its role to the students' creativity in the poem writing is highly expected. In addition, the teachers' competence of selecting, using, and utilizing the learning media can surely influence their competence of writing a poem. The students which were familiar with the information media will of course possess high creativity of managing their ideas as to produce a good poem.

**Key words:** The Media Literacy, Creativity, and Poem Writing

**Koresponding:** Dadang Gunadi | d\_gund0110@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Perkembangan belajar dan pembelajaran dewasa ini semakin pesat, seiring semakin banyaknya sumber ilmu yang baru serta kemajuan teknologi. Kegiatan berkomunikasi tidak terlepas

dari kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya kegiatan menulis, yakni menulis puisi. Menulis puisi tentu saja tidak bisa sekedar asal menulis saja,

akan tetapi, seseorang harus memiliki daya kreatif yang tinggi. Daya kreatif merupakan kemampuan (bakat) yang tertanam dalam diri dan tentunya harus dimanfaatkan. Apabila seseorang dapat memanfaatkan bakat kreatifnya dalam menulis puisi, tentu saja puisi yang ditulisnya akan bagus. Setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dipupuk, bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan. Dengan demikian bakat kreatif seseorang dapat ditingkatkan dan dikembangkan (Munandar, 1990).

Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi sangat penting untuk diperhatikan. Kemampuan dan kreativitas seseorang (penyair) dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Menurut Ariety (1976:188), hal terpenting dari puisi adalah para penyair bisa menekankan dan melampaui bidang estetika. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika penyair membuat puisi tidak hanya estetika (keindahan) saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca.

Kreativitas merupakan proses munculnya karya baru seseorang sebagai manifestasi ide/gagasannya. Proses kreatif dalam menulis puisi siswa dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi. Ketika sebuah puisi penting untuk dikaji lebih dalam, tentunya proses dalam penulisan puisi tersebut juga penting untuk diteliti dan dilihat lebih dalam lagi. Proses kreatif setiap penyair tentunya berbeda, dari proses kreatif penyair yang unik inilah

akhirnya terlahir puisi yang berkualitas (Pratiwi, 2016:835).

Berdasarkan pada hal di atas tentu saja diperlukan sebuah konsep secara teoretis dan praktis agar tumbuh kreativitas siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penulis mencoba menuangkan sebuah pemikiran untuk menumbuhkan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi melalui literasi media.

### Literasi Media

Kehadiran media dewasa ini telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut terjadi pada setiap lapisan masyarakat dan tidak pandang usia. Hal ini disebabkan karena media mempunyai daya tarik yang kuat bagi masyarakat. Program acara dirancang dan dikemas dengan tujuan utama menghibur serta menyebarkan informasi. Yang dimaksud dengan literasi media adalah "*ability to access, analyze, evaluate and communicate the content of media messages*" (Potter, 2013). Literasi media juga bermakna kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media massa termasuk anak-anak menjadi sadar atau melek tentang cara media dikonstruksi/dibuat dan diakses. Literasi media juga disebut dengan melek media (Rahmi, 2013: 268).

Teknologi yang semakin maju merupakan akses pembuka informasi yang dibutuhkan masyarakat. Penyebaran informasi yang cepat merupakan wujud dari peran media baik media masa maupun media elektronik. Perkembangan teknologi komunikasi banyak dimanfaatkan oleh seseorang atau kelompok untuk menyampaikan dan menggali informasi.

Publik sebagai sasaran atau target penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini.

Kategori informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat memang beragam, Dengan demikian, tidaklah mudah bagi media untuk memberi sajian informasi/hiburan yang bisa memuaskan seluruh pelanggannya. Sebab definisi kebutuhan ini tidaklah sama antara pemirsa satu dengan lainnya. Akan tetapi, setiap media pasti memiliki tujuan dan maksud dari penyampaian informasi tersebut. Oleh karena itu, penyajian dan penyampaian informasi harus menjadi fokus pelayanan media serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Literasi media dalam dunia pendidikan harus menjadi perhatian semua pihak baik siswa, orang tua, guru, dan pemerintah. Mengapa demikian? Dengan seseorang melek media dan paham mengenai manfaat serta fungsinya, akan memberikan perubahan terhadap cara pandang seseorang terhadap perjalanan kehidupannya. Hal tersebut disebabkan karena literasi media mempunyai tujuan, yaitu: 1) membantu orang mengembangkan pemahaman lebih baik, 2) membantu mereka untuk dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) pengendalian dimulai dengan kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara pesan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Rahmi, 2013:269-270).

### **Menulis Puisi**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide/gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Soebachman (2014) mengemukakan bahwa menulis adalah media komunikasi kita dengan orang lain. Sebuah media untuk menyampaikan apa yang kita inginkan, menyebarkan apa yang kita gagaskan, dan mengajak orang lain serta mereka untuk ikut berpikir dan berkembang. Beliau juga mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik (Wetty, 2009:45). Waluyo (1987) menyatakan bahwa "Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya".

Dengan demikian, menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide/gagasan, perasaan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat seseorang menulis puisi, berarti ia sedang mengekspresikan perasaan dan pikirannya, sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

### **Kreativitas Anak SD**

Kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat berbagai definisi tentang kreativitas. Banyak pakar yang memandang kreativitas sebagai suatu bentuk pemikiran (mental), sementara beberapa kalangan menganggapnya sebagai upaya menghasilkan suatu produk. Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati & Kurniawati

(2005:15) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kegiatan merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya). Rhodes dalam Munandar (2004:20-22) menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek, yakni: 1) pribadi (*person*), 2) proses (*process*), 3) produk (*product*), dan, 4) pendorong (*press*).

Kreativitas anak pada saat proses pembelajaran perlu dikembangkan, karena pengembangan kreativitas pada anak merupakan sarana pengembangan bakatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian fungsi pengembangan kreativitas, yaitu: 1) fungsi kreativitas terhadap perkembangan psikologis anak. 2) fungsi kreativitas terhadap kesehatan jiwa anak, dan 3) Fungsi kreativitas perkembangan estetika anak.

Anak usia SD merupakan masa mereka masih hidup berkelompok dengan seusiaanya (konformitas). Hal tersebut disebabkan karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Anak mulai bisa sosialisasi dengan lingkungan sekolah dan sekitar rumah.
2. Anak lebih mengenal lingkungannya.
3. Anak merasa lebih mandiri, mengurus dirinya sendiri.
4. Anak mulai membandingkan segala sesuatu di rumah dengan yang ia temui di luar.
5. Anak mulai menilai bahwa norma-norma moral yang tadinya absolute di rumah kini menjadi relatif.
6. Anak-anak cenderung berkumpul dengan teman sebaya yang berjenis kelamin sama, gaya bahasa sama, gaya hidup sama.

7. Anak-anak belajar tunduk pada kemauan orang banyak (Irwanto dalam Rahmi, 2013:272).

### **Literasi Media dalam Kreativitas Menulis Puisi**

Pada dasarnya kemampuan literasi media (melek media) adalah kemampuan memahami media secara mendalam sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi melek terhadap media sangatlah diperlukan. Tidak dapat dipungkiri "persahabatan" media massa dengan anak di zaman sekarang makin erat saja. Terutama televisi dan internet merupakan dua jenis media massa yang paling diminati anak-anak, terutama yang tinggal di perkotaan. Mereka betah berjam-jam di depan kotak layar/bermonitor untuk melahap semua pesan yang "dijejalkan" oleh industri media massa.

Kemampuan literasi media wajib dimiliki para siswa jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Blake dalam Potter (2013) menyebutkan literasi media dibutuhkan pelajar karena (1) hidup di lingkungan bermedia; (2) literasi media menekankan pada pemikiran kritis; (3) menjadi literat terhadap media merupakan bagian dari pembelajaran terhadap warga negara, membuat dapat berperan aktif dalam lingkungan yang dipenuhi dengan media; dan (5) pendidikan media membantu dalam memahami teknologi komunikasi. Diharapkan, literasi media bagi siswa SD memberikan efek positif dalam kegiatan menulis puisi, sehingga puisi yang ditulis dapat menarik minat pembaca.

Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi harus menjadi perhatian guru. Bagi anak usia SD kegiatan menulis merupakan hal yang sulit. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan

bimbingan dan pelatihan dari guru. Menulis puisi bukan hanya sekedar menulis, tetapi memerlukan kepandaian dalam mengolah kata, memilih kata serta memaknai kata dari puisi yang akan disampaikan. Ariety (1976:188) mengungkapkan bahwa kreativitas seorang penulis (penyair) dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya yakni kemampuan penyair dalam keindahan tulisannya serta penyampaian pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut kepada pembaca.

Selanjutnya, kreativitas menulis puisi merupakan proses kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, serta memilih kata dalam bahasa tulis. Proses penulisan tersebut dilakukan sebagai upaya menemukan ide-ide yang belum ditemukan orang lain. Ada tiga unsur penting dalam proses kreatif dalam menulis, yaitu: 1) kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal, 2) bekal bahasa, karena bahasa merupakan sarana menulis, dan 3) bekal sastra juga penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, pada aspek kebaruan karya sastra dapat dikenali, dan untuk memahami letak kekuatan karya sastra.

Selain hal di atas, tahapan dalam proses kreatif menulis dibagi menjadi empat tahapan yakni 1) menemukan bahan untuk tulisan dengan berbagai cara, 2) mengeksplorasi berbagai teknik yang cocok dilakukan untuk menulis, dan (3) mengembangkan bentuk menjadi tulisan yang diinginkan, entah menjadi puisi cerita pendek, ataupun esai (Burke dan Tinsley, 1993). Kaitannya dengan literasi media sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi terletak pada kemampuan siswa menggali pesan informasi dari media tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Memberikan pembelajaran pada anak usia SD merupakan hal yang sangat baik demi perkembangannya. Kreativitas anak usia SD perlu didukung serta dikembangkan oleh semua unsur terkait. Penuntunan siswa terhadap kebiasaan-kebiasaan positif oleh guru merupakan dasar pokok dalam mengantarkan siswa agar kreatif. Literasi media merupakan sarana bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa. Hasil dari pemahaman terhadap pesan/informasi yang disampaikan media tersebut diserap oleh siswa serta memunculkan ide/gagasan baru sehingga siswa mampu menulis puisi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariety, S. 1976. *Creativity: The Magic Synthesis*. New York: Basic Books.
- Burke, C & Tinsley, M.B. 1993. *The Creative Process*. New York: St. Martin's Press.
- Munandar, U. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratiwi, Yuli Dwi. 2016. Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan (Teori Pengembangan dan Penelitian)*, 1: 835-843.
- Potter, J.W. (2013). *Media Literacy*. New York: Sage.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Rahmi, Amelia. 2013. Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal SAWW*, 8 (2): 262-276.
- Soebachman, Agustina. 2014. 4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel. *Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.

- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wetty, Ni Nyoman Suliani. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (bahan ajar mahasiswa penyetaraan S-1)*. Lampung: Unila.